

**PENGARUH SHOLAT TAHAJJUD DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL
MUBTADI'IN SINGGAHAN TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Disusun Oleh :

**Muhammad Khoiruddin
B73214070**

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2018

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Khoiruddin

NIM : B73214070

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Lajokidul, Singgahan Tuban RT. 01 RW. 01

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiat atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 4 April 2018

Yang menyatakan



Muhammad Khoiruddin

NIM. B73214070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Khoiruddin
NIM : B73214070
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Pengaruh Shalat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadi'in Singgahan, Tuban

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 4 April 2018

Pembimbing,



Dr. Agus Santoso, S. Ag. M. Pd
NIP. 197008251998031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang telah disusun oleh Muhammad Khoiruddin ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 18 April 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP:195801131982032001

Penguji I,

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd

NIP: 197008251998031002

Penguji II,

Mohamad Thohir, M. Pd. I

NIP: 197605182007012022

Penguji III,

Dr. H. Rudy Al Hana, M.Ag

NIP:196803091991031001

Penguji IV,

Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes

NIP: 196703251994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Khoiruddin
NIM : B73214070
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / Bk1
E-mail address : khairuddin009@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Sholat Tahajjud Dalam meningkatkan kedisiplinan

Santri Di Pondok Pesantren Riyadul mubtadi'in Singgahan

Tuban

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis


(Muhammad Khoiruddin)
nama terang dan tanda tangan

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Waktu Indonesia Barat (WIB).....	51
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Waktu Istiwa'	51
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Mingguan.....	52
Tabel 3.4 Skoring Skala Angket	54
Tabel 3.5 Aspek dan Indikator Angket	55
Tabel 3.6 Blue Print Aitem Favourable-Unfavourable	56
Tabel 3.7 Keterangan Skala Angket	59
Tabel 3.8 Nama Responden	60
Tabel 3.9 Validitas Item Skala variabel	69
Tabel 3.10 Kriteria Reliabilitas Menurut Alpha	72
Tabel 3.11 Case Processing Summary	72
Table 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Variabel	72
Tabel 3.13 Item Total Statistik.....	73
Table 4.1 Hasil Perhitungan Angket Sebelum Shalat Tahajud	78
Table 4.2 Hasil Perhitungan Angket Setelah Shalat Tahajud	79
Table 4.3 Hasil Angket Sebelum dan Sesudah Shalat Tahajud	80
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.5 Uji Homogenitas	83
Tabel 4.6 Paired Samples Statistics	84
Tabel 4.7 Paired Samples Correlations	84
Table 4.8 Paired Samples Test.....	85

shalat berjama'ah. Bagi mereka yang tidak bisa mengikuti pengajian, maka wajib izin/lapor kepada seksi pendidikan dan begitupun seterusnya. Adapun bagi mereka yang melanggar peraturan, mereka harus berani menanggung sanksi yang sudah ditetapkan, biasanya sanksinya berupa hukuman yang mendidik dari pengurus dan pengasuh.

Namun dengan demikian masih ada salah satu santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Di antara beberapa peraturan yang dilanggar anatar lain tidak mengikuti sholat berjama'ah, sering telat ketika berangkat sekolah, tidak masuk ketika waktu mengaji kitab, tidak piket ketika jadwal bagiannya piket, serta sering tidak memperhatikan ustadnya ketika sedang menjelaskan.

Pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang santri karena terjadi dengan berbagai faktor seperti :

1. Ketidak sanggupannya menyerap norma-norma kebudayaan. Karena ketidak sanggupannya menyerap norma-norma kebudayaan ke dalam kepribadiannya maka seorang individu tidak mampu membedakan perilaku yang pantas dan perilaku yang tidak pantas.
2. Sikap mental yang tidak sehat membuat orang tidak pernah merasa bersalah atau menyesali perilakunya yang dianggap tidak baik.
3. Lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku seseorang. Biasanya orang akan mengikuti dan beradaptasi

Bab II, Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari kajian teoritik meliputi kajian tentang Shalat Tahajud beserta kedisiplinan atau disiplin; hasil penelitian terdahulu yang relevan: dan hipotesis penelitian.

Bab III, Penyajian Data, yang meliputi deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab IV, Analisis Data, membahas mengenai uji hipotesis penelitian, analisis data mengenai Shalat Tahajud Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadi'in Singgahan, Tuban.

Bab V, Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada sub bab kesimpulan, peneliti memberikan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan di awal. Sedangkan pada sub bab saran, peneliti akan memberikan saran dan rekomendasi kepada instansi, serta individu yang terkait dalam penelitian, serta seluruh mahasiswa BKI sehingga memberikan manfaat penelitian yang lebih maksimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Pengertian Sholat Tahajud

Shalat secara bahasa berarti berdo'a. ibadah shalat dinamakan do'a karena dalam shalat tersebut mengandung do'a. shalat juga berarti do'a untuk mendapatkan suatu kebaikan. Secara terminology, shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan *takbiratul ikhram* (mengucap takbir) dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.⁴³

Sedangkan Tahajud berasal dari kata *hujud* yang artinya tidur. Dan oleh al-Biqai tahajud dipahami untuk meninggalkan tidur dan melakukan shalat.⁴⁴ Shalat tahajud adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu malam. Shalat diwaktu malam hanya dapat disebut dengan shalat tahajud dengan ketentuan apabila dilaksanakan sesudah bangun tidur di malam hari.⁴⁵

Shalat tahajud adalah shalat malam setelah tidur sejenak. Tahajud berasal dari bahasa Arab (تهجد) "*tahajud*", dari kata dasar (هجد - تهجد إنتقض) *hajada-tahajjada: Istaiqadha*, yang berarti "*bangun*" dan juga berarti

⁴³ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, (Jakarta : PT. Mizan Publika, 2007), hal. 128.

⁴⁴ M. irfan al-Firdaus, *25 Kisah Inspiratif Dibalik Keberkahan Tahajud dan Dhuha*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2011), hal. 5.

⁴⁵ Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2005), hal. 88.

“*shalat dimalam hari*”. Orang yang melakukan shalat malam disebut (هاجد) “*haajid*”. Jadi bertahajud artinya melakukan sholat sunah dimalam hari, setelah tidur.

Kata sujud disebut di dalam Al-Qur’an dan terdapat di dalam surat al-Isra’ (17):79. Semua shalat sunah yang dikerjakan di malam hari setelah tidur, disebut shalat tahajud atau shalat malam (*shalatul-lail*). Jumlah rakaat paling sedikit adalah dua rakaat dan jumlah rakaat paling banyak adalah idak terbatas.

Shalat tahajud adalah shalat yang selalu dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW, bahkan seandainya beliau ada udzur (sakit atau lainnya) sehingga tidak melaksanakannya, beliau mengganti dengan shalat 12 rakaat disiang harinya, sebagaimana hadis dalam Shahih Muslim :

Aisyah berkata ,”Adalah Rasulullah SAW, jika tidak shalat malam karena sakit atau yang lainnya, beliau melakukan shalat 12 rakaat di siang hari.” (Shahih Muslim)⁴⁶

Shalat tahajud merupakan shalat sunah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan sedikitnya adalah dua rokaat sedangkan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Waktunya sesudah melaksanakan sholat isya’ sampai terbitnya fajar. Shalat diwaktu malam hanya dapat disebut atau dinamakan shalat tahajud dengan ketentuan apabila dilakukan sesudah bangun dari tidur malam.

⁴⁶ Gus Arifin, *Sudah Benarkah Shalat Kita* (Jakart : PT Elex Media Komputindo, 2009), hal. 511-512

Walaupun tidur itu hanya sebentar. Jadi apabila dikerjakan tanpa tidur sebelumnya, maka ini bukan dinamakan dengan shalat tahajud, tetapi shalat-shalat sunah saja seperti witr dan sebagainya.⁴⁷

Shalat tahajud dapat dilaksanakan secara individual/sendiri dalam keheningan di penghujung malam, ketika orang-orang terlelap tidur. Hal itu bisa meninggikan jiwa manusia dan mendekatkannya kepada Allah. Manusia merasakan kehadiran tuhan dalam hatinya dan dalam lubuk jiwa yang paling dalam sehingga tercipta kesadaran untuk mengagungkan dan mengimani kehadiran Allah.⁴⁸

Rasulullah Saw bersabda :

“Sholat-sholat adalah penghapus dosa (kafarah) bagi dosa yang terjadi di antara satu sholat dengan sholat lainnya selama dosa-dosa besar (kaba’ir) dijauhi.”

“Diantara kita dan orang-orang munafik terdapat kesaksian, yaitu sepertiga malam pertama dan subh, mereka tidak dapat memperolehnya.”

“Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang meninggalkannya ia telah meninggalkan agamanya.”⁴⁹

⁴⁷ Moh. Rifa’I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT Karya Putra, 2014), hal. 88

⁴⁸ Muhammad Imron, *Munajat Kemulyaan Anugerah dan Kebahagiaan Shalat Tahajud* (Bandung: Pustaka Madani, 1998), hal. 21

⁴⁹ Imam al Ghazali, *Mutiara Ihya’ Ulumuddin* (Bandung : Mizan, 1997) hal. 60

2. Hukum Sholat Tahajud

Shalat tahajud ini disebut juga dengan shalat lail (shalat malam).

Sholat lail ini lebih utama daripada shalat nahar (shalat siang hari). Hal ini berdasarkan firman :

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: “Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap” (as-Sajadah: 16)

Jika bulan Ramadhan tiba, maka shalat Tarawih juga bisa disebut shalat malam. Ia dilakukan setelah shalat Isya dan sangat dianjurkan dilakukan dengan berjamaah.

Ibnu Hajar berkata,” Ulama sepakat kecuali orang-orang yang nyeleneh, bahwa hokum shalat malam bukanlah wajib.” Hal ini djelaskan Aisyah setelah ditanyaa tentang Qiyamul Lail Rasulullah. Dalam hadis disebutkan : Aku (perawi) bertanya, “Jelaskan kepadaku tentang *Qiyamul lail wahai Rasulullah !*” Aisyah berkata, “bukankah engkau membaca, ya ayyuhal muzzammil (*al-Muzzammil: 1*)?” Aku menjawab,”Ya.” Aisyah berkata,” Allah mewajibkan *Qiyamul Lail* diawal surat tersebut, lalu Nabi dan para sahabat menjalankanya selama setahun penuh. Allah menahan penutup surat tersebut selama dua belas bulan di langit, lalu menurunkan

keringanan di akhir surat. Setelah itu *Qiyamul Lail* menjadi sunah, yang sebelumnya adalah wajib.” (HR. Muslim, Abu Dawud, dan an-Nasa’i).⁵⁰

3. Waktu Sholat Tahajud

Beberapa orang berasumsi bahwa waktu sholat tahajud adalah setengah malam hingga menjelang sholat subuh, padahal sebenarnya waktu sholat tahajud tidak sesempit itu. Sholat tahajud boleh dikerjakan di awal, tengah, atau akhir malam, hanya saja lebih utamanya dilakukan pada sepertiga malam yang terakhir.⁵¹

Secara bahasa, Tahajud berarti bangun tidur untuk sholat. Adapun secara istilah, tahajud yaitu sholat sunah di malam hari setelah tidur. Sholat tahajud juga biasa disebut dengan *qiyamul lail*. Namun sebenarnya ada perbedaan yang cukup signifikan antara kedua istilah itu. Disebut sholat tahajud apabila sholat itu dilakukan setelah tidur. Sedangkan *qiyamul lail* tidak harus didahului dengan tidur yang dilakukan sebelumnya.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya : “dan pada sebagian malam hari bertahajudlah kamu sebagai suatu ibadah sunah bagimu. Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.” (al-Isra’: 79)

Sebagaimana disebutkan dalam ayat di atas, waktu sholat tahajud itu dilaksanakan di malam hari. Waktu malam disini dimulai setelah kita melaksanakan sholat Isya’.

⁵⁰ Syaiful M.H, *Dahsyatnya Sholat Tahajud* (Surakarta : Ziyad, 2015) hal. 10-11

⁵¹ Syaiful M.H, *Dahsyatnya Sholat Tahajud* (Surakarta : Ziyad, 2015) hal. 11-12

Dari Iyas bin Mu'awiyah al-Muzani, bahwa Rasulullah bersabda, *“Hendaknya dilakukan sholat malam (sholat lail), meskipun hanya selama orang memeras susu kambing (sebentar). Waktu setelah sholat Isya' itu merupakan waktu malam.”* (HR. Thabarani)

Dari Abu hurairah bahwa Rasulullah bersabda, *“Allah Tabaraka wa Ta'ala turun kelangit dunua pada setiap malam, yaitu pada sepertiga malam terakhir. Ia berfirman : “siapa yang berdo'a pada-Ku pasti Aku kabulkan. Siapa yang memnita pada-Ku, pasti Aku beri. Siapa yang memohon ampunan pada-Ku, pasti Aku ampuni.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Sedangkan akhir waktu sholat Tahajud adalah dengan berakhirnya waktu malam hari, yaitu dengan datangnya waktu sholat Subuh. Rasulullah bersabda,

“Sholat (sunah) diwaktu malam itu dua rakaat dua rakaat. Bila engkau merasa khawatir waktu Subuh segera tiba, maka sholatlah satu rakaat untuk menjadikan sholat berjumlah ganjil (Witir).” (HR. Muslim)

Waktu pelaksanaan sholat tahajud adalah sebagai berikut :

- a. sepertiga pertama, yaitu dari pukul 7-10 malam (waktu utama)
- b. sepertiga kedua, yaitu dari pukul 10-01 malam (waktu **lebih utama**)
- c. sepertiga ketiga, yaitu dari jam 01 malam sampai masuknya waktu subuh (waktu yang **paling utama**)

Shalat tahajud hendaknya diakhiri dengan shalat witir. Jadi shalat witir dikalsanakan paling akhir, bila setelah itu tidak melakukan shalat lagi.⁵²

4. Keutamaan Waktu Shalat Tahajud

- a. Waktu terdekat antara seorang Hamba dan Allah
- b. Waktu beribadah dengan jaminan surge tanpa di hisab
- c. Waktu paling mustajab
- d. Waktu beribadahnya orang-orang saleh sebelum kita
- e. Waktu sholat sunah yang paling banyak pahalanya
- f. Waktu memanen kemuliaan
- g. Waktu begadang bersama para bidadari
- h. Waktu membuat Allah tertawa
- i. Waktu istimewa untuk membaca Al-Qur'an⁵³

5. Tatacara pelaksanaan sholat tahajud dengan benar menurut Rasulullah

Membaca basmalah dan berniat shalat tahajud dengan lafad niat :

أصلي سنة التهجد ركعتين مستقبل القبلة تعالى - الله أكبر

Saya berniat shalat sunah tahajud dua rakaar dengan menghadap kiblat, ada' dan sebagai (imam/makmum) karena Allah Ta'ala.

⁵² Gus Arifin, *Sudah Benarkah Shalat Kita* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009) hal

⁵³ Ahda Bina, *Rahasia 7 wakyu Shalat*, (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2012) hal. 47-56

Rakaat pertama setelah membaca al-Fatihah, bacalah surat-surat yang mudah, begitu rakaat kedua, sama seperti rakaat pertama.⁵⁴ Shalat tahajud dilakukan dengan khusyuk, tulus, ikhlas, gerakanya seperti Rasulullah shalat, kemudian kontinu. Dalam hadis shahih Muslim yang diriwayatkan Hudzaifah yang pernah bercerita, suatu malam pernah tahajud bersama Rasulullah, kemudian begitu mengangkat tangan sebagai tanda *takbiratul Ihram*, terdengar dari belakang Rasulullah tersiak-siak arena menangis.

Rasulullah kemudian membaca doa iftitah sangat pelan, setelah itu membaca al-fatihah sangat pelan dan dilanjutkan membaca surat. Surat yang dibaca Rasulullah tidak tanggung-tanggung, yaitu surat al-Baqarah, padahal ayatnya ada 286. Ketika sampai seratus ayat, pikir Hudzaifah, kiranya akan disudahi. Ternyata tidak, masih dilanjutkan setelah selesai, surat al-Baarah, ternyata ditambah surat an-Nisa'. Setelah surat an-Nisa', dilanjutkan membaca surat Ali-Imran. Nah sehingga satu rakaat saja membaca tiga surat panjang-panjang, kira-kira lima juz lebih.

Kata Hudzaifah," Bukan hanya disitu. Setelah Rasulullah membaca surat, kemudian rukuk yang lamanya sama dengan membaca Al-Qur'anya. Kemudian *i'tidal* yang lamanya sama dengan rukuknya. Kemudian sujud sama dengan *i'tidalnya*, setelah itu duduk *iftirasyi* sama dengan sujudnya.

⁵⁴ Gus Arifin, *Sudah Benarkah Shalat Kita (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009)* hal. 513

Sehingga Rasulullah semalam hanya melaksanakan dua rakaat kemudian ditambah satu rakaat witr, keburu Bilal sudah adzan.”⁵⁵

Dengan apa yang telah dibahas diatas kita bisa melaksanakan sholat tahajud tidak harus memilih surat yang panjang-panjang seperti Rasulullah, melainkan kita bisa memilih surat yang kita hafal. Tetapi setelah membaca surat jangan langsung rukuk, disambung lagi dengan dialog mengadukan masalah kepada Allah. Bisa juga kita manfaatkan sebelum rukuk untuk mendialogkan segala persoalan yang sedang kita hadapi, mungkin anak yang jauh dari harapan, suami yang punya masalah, ekonomi yang morat-marit.

Jadi shalat yang khushyuk itu bukan shalat yang lupa segala-galanya. Kita tidak perlu menargetnya 8 rakaat ditambah 3 witr. Yang penting bukan kuantitasnya tetapi adalah kualitasnya. Ada *connect*, komunikasi intens dengan Allah bahwa kita sadar sesadar-sadarnya sedang shalat menghadap kepada yang Mahakuasa, Mahaagung, Maha segala-galanya. Digenggam-Nya lah segala urusan, sehingga kalau kita sudah bisa seperti itu, nikmat rasanya. Karena itu nikmat maka saying kalau diputus. Dua rakaat saja bisa selama dua jam setengah.⁵⁶

6. Manfaat sholat tahajud

- a. Sesungguhnya halat tahajud dapat meneguhkan iman, jiwa dan mental kita untuk menghadapi masalah hidup di duniawi

⁵⁵ Syaiful M.H, *Dahsyatnya Sholat Tahajud* (Surakarta : Ziyad, 2015) hal. 40

⁵⁶ Syaiful M.H, *Dahsyatnya Sholat Tahajud* (Surakarta : Ziyad, 2015) hal. 42

b. Shalat tahajud dapat membuat tubuh menjadi sehat.

Beberapa proses yang secara tidak sadar itu adalah menyehatkan bagi tubuh seperti ketika menggerakkan tubuh pada waktu melaksanakan shalat tahajud, gerakan ibadah di sepertiga malam terakhir ini juga memberikan pengaruh tertentu pada tubuh setidaknya pada saat berdiri dan mengangkat takbir, secara tidak langsung akan membuat rongga toraks dalam paru-paru membesar.

c. Membantu menyembuhkan penderita saraf punggung.

Suatu ketika, Dr. Syafiq Zayat melakukan praktek penyembuhan pada 40 orang yang mengalami terjepitnya saraf, setelah memberikan pelayanan kesehatan berupa operasi ringan satu pecan sesudahnya. Orang-orang tersebut sudah tidak mendatangi rumah sakit tersebut, yaitu sejak mereka diberi pelatihan penyembuhan dengan shalat selama 48 jam. Dr Zayat memberikan keterangan, bahwa perbaikan yang ditunjang dengan shalat berasal dari ruas-ruas tulang punggung yang bergerak secara dinamis karena gerakan-gerakan dalam shalat. Hal itu menyebabkan berkurangnya kebengkokan varus bagian belakang punggung, yaitu saat seseorang membungkukan badanya ke depan ketika shalat yang dimana gerakan itu sekaligus menguatkan otot perut yang menanggung beban saat melengkungnya badan kebawah.

Dr. Zayat telah membandingkan hal di atas dengan pengobatan medis secara natural, seperti penghangatan badan ataupun pijat. Diketahui bahwa proses tersebut tidak memberikan hasil yang

maksimal, sementara pelaksanaan shalat memberikan hasil yang sangat banyak, sekalipun hanya terhitung 28 jam setelah pengobatan medis.

d. Menghindarkan paru-paru dari penyakit

Pada posisi berbaring, batas atau klep diparu-paru tidak bekerja, sehingga memungkinkan darah untuk masuk ke dalamnya secara menyeluruh, sedangkan saat sujud darah mengalir sangat banyak ke bilik pertama dimana suplai darah di tempat itu masih sangat minim.

Saat rukuk dan sujud darah mengalir ke semua bilik paru-paru . ketika itu terjadi pergantian oksigen dan karbondioksida, seperti yang sudah diketahui bahwa bakteri akan masuk ke paru-paru saat paru-paru minim pasokan oksigen. Sebagaimana hal itu juga mengundang penyakit lain seperti tuberculosi, paru-paru basah, dan lainnya, biasanya yang diserang pertama kali adalah bilik pertama dari paru-paru.

Saat sujud seseorang mempunyai momen lebih untuk berkonsentrasi, bahwa ketika seseorang meletakkan tangannya saat sujud dimana kedua tangan itu melebar jauh dari sisinya , maka secara tidak langsung bagian dadanya meluas, sehingga keluar masuknya udara bisa berjalan secara maksimal. Hal itu bisa menjernihkan udara yang berada di dalam badan dan memasok oksigen secara menyeluruh. (Dr. Abdus Syukur Abdul Lathif – *ash-Shalatu Tahfadhur Ri'ah Minal Amradh*)

e. Terbebas dari penyakit infeksi dan kanker

Prof. Dr. Muhammad Sholeh dari Surabaya, telah membuktikan dari sekian banyak manfaat yang terkandung di dalam Tahajud, menurut

ilmu Kedokteran. Beliau melakukan penelitian untuk disertasi dalam bidang Ilmu Kedokteran pada program pascasarjana Universitas Surabaya, dengan judul “pengaruh Shalat tahajud Terhadap Peningkatan Perubahan Respon Ketahanan Tubuh Imunologik : Suatu Pendekatan Psikoneuroimunologi.”

Beliau menyimpulkan, jika melakukan shalat tahajud secara rutin, benar gerakanya, dan khusyuk, maka niscaya (dengan seizin Allah) akan terbebas dari infeksi dan kanker. Penelitian ini melibatkan 41 responden siswa SMU Luqman Hakim Pondok Pesantren Hhidayatullah, Surabaya. Dari 41 siswa hanya 23 yang sanggup menjalankan shalat tahajud selama satu bulan penuh. Setelah diuji lagi, tinggal 19 siswa yang bertahan shalat tahajud selama 2 bulan. Shalat tahajud dimulai pukul 02.00 - 03.00 sebanyak 11 rakaat, dengan dua rakaat sebanyak 4 kali dan ditutup dengan melaksanakan shalat witr sebanyak 3 rakaat. Dan selanjutnya, hormone kortisol (hormone stress) dari 19 siswa tersebut diperiksa di 3 laboratorium di Surabaya.

Kadar kortisol siswa yang melaksanakan shalat tahajud dengan rutin berbeda dengan siswa yang tidak melaksanakan shalat tahajud. Mereka yang shalat tahajud memiliki kadar hormon kortisol yang rendah. Hal ini menandakan mereka memiliki ketahanan tubuh yang kuat dan kemampuan individu yang tangguh, sehingga mampu menanggulangi masalah-masalah sulit dengan lebih stabil. Hormon kortisol akan semakin meninggi ketika dalam keadaan stress, dengan

kadar hormone yang tinggi kita lebih mudah berbuat salah, sulit berkonsentrasi, dan daya ingat kurang baik.⁵⁷

B. Tinjauan tentang Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Pengertian kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Hampir setiap hari kata disiplin sering sekali kita dengar. Sebenarnya apa itu disiplin, jangan-jangan kita sering mengucapkan kata disiplin tetapi tidak mengetahui arti dari kata disiplin itu sendiri.

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orangtua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orangtua dan guru.

Selain itu disiplin juga diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien. Sementara didalam buku besar bahasa Indonesia atau kamus besar yang sering kita sebut dengan KBBI (Kamus Besar bahasa Indonesia) terdapat tiga arti disiplin, yaitu tata tertib, ketaatan dan bidang studi.⁵⁸

Disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai suatu tujuan, baik itu tujuan organisasi maupun tujuan individu. Dengan kata lain

⁵⁷ Syaiful M.H, *Dahsyatnya Sholat Tahajud* (Surakarta : Ziyad, 2015) hal. 21-36

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta : 2013) hal. 41

disiplin merupakan salah satu aspek dari kehidupan manusia, selama manusia tersebut mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Secara tradisional disiplin dimaksudkan sebagai penertiban tingkah laku anak oleh kekuatan yang berasal dari luar diri anak, sehingga seolah-olah kurang memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan daya dan kemampuan yang ada padanya. Dengan demikian disiplin yang ketat, kemungkinan besar akan menimbulkan pertentangan antara usaha penyesuaian diri dengan lingkungan dan keinginan untuk mendapatkan kebebasan dalam bertindak. Apabila dikaji lebih mendalam, disiplin bukan hanya dibentuk oleh kekuatan dari luar tetapi juga dorongan dari dalam diri untuk mengendalikan diri menyesuaikan dengan ketentuan yang ada.

Untuk memperjelas pengertian disiplin ini dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli, Poerwodarminto menyebutkan bahwa “Disiplin adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib”. Suahrsimi Arikunto menyebutkan bahwa “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya”. Meichhati mengemukakan bahwa “Disiplin yang baik mengandung ketundukan anak didik terhadap peraturan-peraturan yang tanpa menyukarkan proses belajar”

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa unsur yang terdapat dalam pengertian disiplin, bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan.

Ketaatan ini dilandasi oleh suatu kesadaran. Ketaatan ini timbul untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁹

2. Aspek-Aspek Kedisiplinan

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sifat taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengembangan pikiran dan pengembangan watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria dan standard yang demikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan. Norma dan standard tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.⁶⁰

3. Indikator Disiplin

Adapun indikator disiplin kerja adalah :

- a. Ketepatan Waktu (tepat waktu)

Adalah perilaku disiplin akan hal waktu seperti tidak pernah kesiangan atau tidak pernah terlambat dalam suatu hal apapun.

- b. Tanggung jawab

⁵⁹ Bambang Sumantri, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA PGRI 4 Ngawi". *Media Prestasi*, 3(Desember 2010) hal. 120

⁶⁰ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta : 2013) hal. 80

Kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan akan kewajibanya.

c. Jujur

Mengakui, berkata ataupun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi atau kenyataan.

d. Rapi

Selalu berbusana rapi ketika melaksanakan kegiatan dipondok yang sudah terjadwalkan kecuali kalau ada kegiatan tertentu seperti kerjabakti, memasak, membantu warga sekitar

e. Tegas

Memiliki pendirian yang tegas dalam menjalani kegiatan di pondok pesantren, sebelum naninya para santri akan meninggalkan pondok tersebut, supaya nantinya ketika para santri keluar dari pondok bisa menerapkanya di rumah atau di masyarakat.

f. Tertib

Tertib melaksanakan kegiatan pondok, tidak gaduh ketika musyawarah atau sekolah, santri ditekankan untuk serius ketika melakukan pembelajaran di pondok pesantren.

g. Rajin

Rajin mengikuti kegiatan wajib maupun sunah ketika berada dipondok dan tidak menerima banyak alasan ketika santri tidak hadir

dalam mengikuti kegiatan pondok kecuali sedang sakit atau ketika ada acara di rumahnya kiyai.⁶¹

4. Jenis-Jeniss Disiplin

Ali Imron mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga jenis disiplin, antara lain disiplin yang dibangun konsep *otoritarian*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*, dan disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab.

a. Disiplin yang dibangun konsep *otoritarian*

Anak usia dini dikatakan memiliki disiplin yang tinggi manakala ia mau menuruti perintah orangtua atau guru bisa dengan bebas memberikan perintah positif kepada anak usia dini. Dalam penerapannya hukuman bisa dipakai untuk memaksa, menekan, dan mendorong seorang anak untuk mematuhi atau mentaati peraturan. Anak usia dini yang diperlakukan disiplin secara otoriter akan menjadi kurang percaya diri dalam bergaul dengan teman sebayanya karena merasa ragu-ragu dengan apa yang dilakukan pada waktu bergaul.

b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Anak usia dini haruslah diberi kebebasan seluas-luasnya didalam rumah maupun di lingkunganya. Peraturan yang berlaku dirumah maupun dilingkunganya dilonggarkan dan tidak perlu mengikat. Anak dibiarkan berbuat apa saja sepanjang perbuatan itu

⁶¹ Alfred R. Lateiner, *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja* (Jakarta: 1980) hal. 69

menurutnya baik. Konsep *permissive* ini merupakan antitesis dari konsep *otoritarian* dan keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrem. Penerapan disiplin *permissive* juga dapat mengakibatkan anak kebingungan dalam mengambil tindakan apabila mengalami suatu kesulitan. Bagaimanapun juga anak tetap membutuhkan arahan bimbingan dari orang tua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk.

c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab

Menerapkan jenis disiplin berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak usia dini sangatlah tepat. Hal ini disebabkan dalam penerapannya terdapat nilai-nilai demokratis, yaitu menekankan hak anak untuk menentukan pilihannya dalam bentuk dan kewajiban anak untuk meminta konsekuensi dan perbuatannya. Kebebasan jenis ini juga dikenal dengan sebutan kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam melakukan kebebasan dilaksanakan kepada hal-hal konstruktif. Ketika arah tersebut berbalik atau belok ke hal-hal destruktif, anak usia dini akan dibimbing kembali ke arah konstruktif.⁶²

⁶² Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta : 2013) hal. 46-48

5. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

a. Faktor Physiologis

Masalah kesehatan dapat mempengaruhi sikap. Keadaan panca indera yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang cukup memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Kesehatan pendidik dan anak didik akan membantu terlaksananya ketertiban dan suasana belajar yang tenang di dalam kelas, yang pada gilirannya meningkatkan hasil yang dicapai.

b. Faktor Perorangan

Tidak tertutup kemungkinan adanya tingkah laku siswa yang kurang baik di dalam kelas. Sifat perorangan, seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagainya semua perlu mendapat perhatian. Kalau hal demikian dibiarkan akan mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif dan tidak tertib, sehingga akan mengganggu hasil belajar yang dicapainya.

c. Faktor Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain adalah ingin bebas bertindak, ingin terpandang, tergolong dalam kelompok atau melakukan diri dan lain sebagainya. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Keinginan bebas bertindak

Sifat umum pada para siswa atau santri muda untuk meniadakan pengawasan atas dirinya dari orang-orang dewasa,

sehingga cara-cara menentang, melanggar peraturan merupakan tindakan terbebas. Tetapi peraturan yang dibuat sendiri akan lebih dihargai dan ditaati. Kesibukan-kesibukan merupakan alternatif untuk menyalurkan kebebasan untuk bertindak.

2) Keinginan melakukan diri

Ingin merasa aman dalam kelompoknya, kasih sayang, dihargai dan sebagainya. Bahayanya apabila kelompoknya adalah pendorong untuk berbuat sesuatu yang terlalu berani, melanggar suatu ketertiban dan dipandang sebagai cara untuk memperoleh pengakuan tersebut.

3) Keinginan terpuja menjadi pusat perhatian

Walaupun sikap ini ditujukan pada faktor sosial pelaksanaannya dapat bersifat antisosial bila tidak dikendalikan.⁶³

C. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, oleh Siti Ma'Sumah Universitas Negeri Semarang.

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma'sumah dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menjadikan disiplin sebagai obyek dan masalah dalam penelitian.

⁶³ Bambang Sumantri, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA PGRI 4 Ngawi". *Media Prestasi*, 3(Desember 2010) hal. 121-122

b. Perbedaan

Penelitian dari Siti Ma'sumah menggunakan disiplin sebagai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian saya disiplin sebagai obyek treatment dari sholat tahajud.

2. Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta, Oktavia Gesti Riyandanie universitas Muhammadiyah Surakarta jurusan Psikologi, fakultas Psikologi.

a. Persamaan

Persamaan dari skripsi yang dimiliki oleh Oktavia Gesti Riyandanie adalah sama-sama menjadikan shalat tahajud sebagai subyek dalam penelitian skripsi ini.

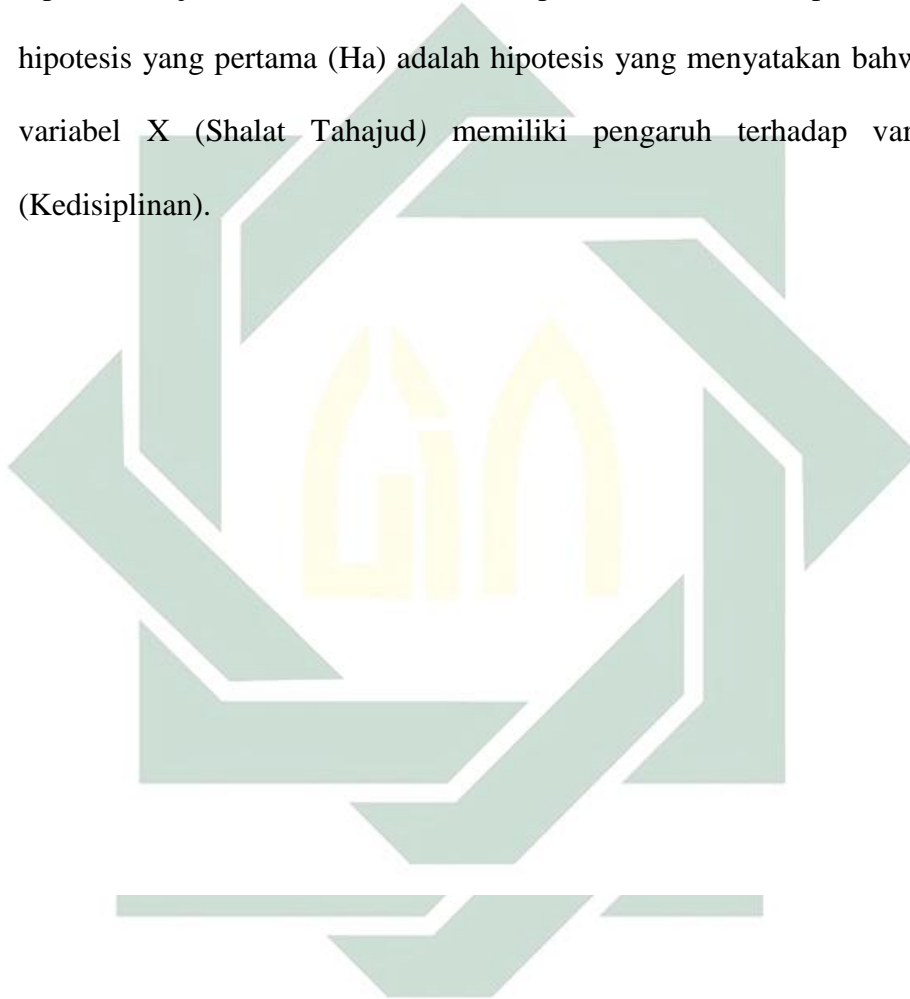
b. Perbedaan

Perbedaan yang ada didalam penelitian diatas berada ditahap metode penelitian, yang dipakai oleh Oktavia Gesti Riyandanie adalah metode penelitian *singlecase experimental design* sedangkan yang saya pakai adalah jenis penelitian *true experimental design*.

3. Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Shalat Tahajud Untuk Mengatasi Stress Seorang Istri Karena Suami Terkena *Stroke* di Desa Eganden Manyar Gresik, yang disusun oleh Mar'atul Muslimah, Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶⁴

Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian kuantitatif, yaitu hipotesis kerja atau alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Adapun maksud dari hipotesis yang pertama (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa antara variabel X (Shalat Tahajud) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Kedisiplinan).



⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hal. 64

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadi'in Singgahan Tuban

Agar bisa memberikan informasi yang komprehensif dan totalitas, di bawah ini peneliti akan menyajikan data berupa profil Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadi'in Singgahan Tuban meliputi; kondisi lingkungan pesantren, lembaga-lembaga di pesantren, tenaga pendidik, ekstrakurikuler serta jadwal kegiatan harian santri.

1. Profil Pondok pesantren Riyadlul Mubtadi'in Singgahan Tuban

Secara singkat, profil Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadi'in Singgahan Tuban yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti, dapat digambarkan sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Nama Pondok Pesantren | : Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadi'in |
| b. Alamat | : JL. KH. Muhyiddin No. 365 |
| Kecamatan | : Singgahan |
| Kota | : Tuban |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 62361 |
| c. Tahun Berdiri | : 1987 |
| d. Pengasuh/Pendiri | : KH. Muhtadi Musta'in |
| e. Tipe Pondok Pesantren | : Salaf |
| f. Mu'addalah Kesetaraan | : Kementerian Agama RI |

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren

a. Visi

Menanamkan akhlaqul karimah atau budi pekerti yang mulia sejak dini sebagai bekal hidup dan kehidupan putra dan putri dalam melanjutkan perjuangan Salafus Sholih untuk melestarikan mengembangkan suri tauladan, bimbingan, dan tuntutan dalam perjuangan dan hidup serta kehidupan Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW, yang penuh akhlaqul karimah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pengajaran/pendidikan formal atau non formal yang berorientasi pada kelestarian dan pengembangan suri tauladan. Bimbingan, tuntutan dalam perjuangan dan hidup, serta kehidupan Baginda Habibillah Rosulillah Muhammad SAW, yang penuh akhlaqul karimah.
- 2) Nilai-nilai baru yang positif dan lebih maslahah dalam hidup dan kehidupan, beragama, dan bermasyarakat.
- 3) Membentuk pola pikir santri yang kritis, logis, obyektif, yang berlandaskan kejujuran dan akhlaqul karimah.
- 4) Membentuk santri yang terdepan dalam berilmu dan beragama.
- 5) Memberikan bekal ketrampilan hidup, membangun jiwa santri yang mempunyai semangat hidup tinggi dan mandiri serta mampu menghadapi tantangan perubahan zaman.

3. Gambaran Umum Geografis

Adapun letak dan kondisi geografis Pondok Pesantren Riyadlul Muhtadi'in Singgahan Tuban adalah sebagai berikut:

- a. Geografis : Dataran Rendah
- b. Potensi Wilayah : Pertanian
- c. Wilayah : 7-8 km
- d. Jarak ke Kecamatan : 500-600 m
- e. Jarak ke Pusat Kota : 26-27 km
- f. Jarak ke Kantor kementrian Agama : 27-28 km

4. Data Pendidik

Pendidik di Pondok Pesantren Riyadlul Muhtadi'in Singgahan Tuban terbilang tidak cukup banyak, namun peneliti tidak mendapat data mengenai jumlah pasti seluruh pendidik yang aktif mengajar. Berikut bebrapa tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Riyadlul Muhtadi'in Singgahan Tuban beserta posisinya:

- a. Kepala Pondok : Ustad Kusma'in
- b. Sekretaris : Nabris Murtaqi
- c. Bendahara : Afif Hamada
- d. Pengasuh Pondok : K.H Muhtadi Musta'in
- e. Kepala MADIN : Ustad Nur Khozin S. Ag,
- f. Kepala Yayasan : H. Muhaimin

5. Jumlah Santri

Pada tahun 2018, jumlah santri yang tercatat ada 230 santri yang menetap dipondok pesantren.

6. Kegiatan Pesantren

Jadwal kegiatan harian pondok pesantren pesantren putra Waktu Indonesia Barat (WIB) dan Waktu Istiwa' (WIS)

a. Jadwal Kegiatan Harian

Jadwal kegiatan harian pondok pesantren putra Waktu Indonesia Barat (WIB) dan Waktu Istiwa' (WIS) :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Waktu Indonesia Barat (WIB)

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00-05.00	Bangun, wudhu, dan sholat shubuh
2	05.00-05.30	Tahlil dan Ngaji
3	05.30-06.30	Mandi, sarapan dan berangkat sekolah
4	12.15-12.30	Pulang sekolah
5	12.30-13.30	Makan siang
6	13.30-15.00	Berangkat sekolah MADIN
7	15.00-15.30	Istirahat dan sholat ashar
8	15.30-16.30	Pulang sekolah
9	16.30-17.30	Mandi dan persiapan sholat magrib
10	17.30-20.00	Jama'ah sholat magrib dan ngaji Al-qur'an
11	20.00-22.00	Jama'ah sholat isya' dan musyawarah
12	22.00-04.00	Istirahat dan tidur

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Waktu Istiwa' (WIS)

No	Waktu	Kegiatan
1	04.15-05.40 WIS	Tarhim dan Sholat Shubuh
2	05.40-06.25 WIS	Membaca Al-Qur'an, Nagji Kitab
3	06.25-06.35 WIS	Shalat Dhuha

4	06.35-07.15 WIS	Sarapan Pagi
5	07.15-07.30 WIS	Persiapan Sekolah
6	07.30-11.50 WIS	Masuk Sekolah
7	11.50-12.40 WIS	Sholat Duhur dan makan siang
8	14.00-15.00 WIS	Sekolah MADIN
9	15.00-15.20 WIS	Istirahat sekolah persiapan shalat ashar
10	15.20-17.00 WIS	Sholat Ashar, Nagaji , Membaca Al-Qur'an
11	17.00-17.30 WIS	Persiapan Sholat Magrib
12	17.30-19.20 WIS	Sholat Magrib dan Mengaji AL-Qur'an
13	19.20-20.20 WIS	Sholat Isya
14	20.20-20.50 WIS	Makan malam
15	20.50-21.00 WIS	Majlis Kebersamaan (Musyawarah)
16	21.00-00.00 WIS	Musyawarah dan Tidur
17	00.00-02.00 WIS	Sholat Malam (Sholat Tasbih, Tahajjud, dan witr)
18	02.00-03.30	Istirahat

b. Jadwal Kegiatan Mingguan

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Mingguan (WIB)

No	Waktu	Kegiatan
1	Malam jum'at setelah sholat magrib	Membaca Tahlil
2	Malam jum'at setelah sholat isya'	Pembacaan malid Al-Barjanji
3	Malam selasa setelah sholat isya'	Pelatihan MC
4	Hari minggu pagi	Ro'an (kerja Bakti)
5	Hari minggu pagi setelah Ro'an	Sepakbola bersama dilapangan

c. Jadwal Kegiatan bulanan dan Tahunan

- 1) Setiap malam senin minggu pertama dalam bulan hijriyah diadakan rutinan pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani.

- 2) Setiap malam tanggal 27 Ramadhan diadakan kegiatan dzikir bersama seluruh santri dan jamaah di Masjid.
- 3) Memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW.
- 4) Haul Akbar dan musyawarah alumni pondok pesantren.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) yang diadakan dan dikembangkan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Muhtadi'in untuk membekali para santri di bidang *soft skills* adalah sebagai berikut:

- a. Musyawarah harian (Pengulangan Materi Pelajaran).
- b. Musyawarah Kubra (Musyawarah Pada Kitab Tertentu).
- c. Bahtsul Masail (Kajian Dalam Pembahasan Ilmiah).
- d. Pembelajaran sholawat (Banjari dan Habsyi).

B. Deskripsi Hasil Penilaian, Indikator dan Responden

Tahapan ini berupa penjelasan mengenai penggunaan angket, variabel, indikator-deskripsi, dan penyebaran angket kepada santri dan setelah itu angket tersebut akan dinilai dan diolah agar sesuai dengan kebutuhan peneliti.

1. Penilaian Angket

Untuk mengetahui hubungan antara shalat tahajud untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhtadi'in Singgahan, Tuban maka peneliti melakukan penyebaran angket sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan shalat tahajud.

Angket dibuat dalam bentuk pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yakni: Selalu, Sering, jarang dan Tidak pernah. Semua aitem yang

masuk klasifikasi *favourable* adalah pernyataan yang menunjukkan sikap atau sifat positif, sedangkan aitem *unfavourable* adalah pernyataan yang menunjukkan sikap atau sifat yang negatif.

Adapun penilaiannya adalah semakin tinggi nilai yang diperoleh responden, maka semakin tinggi rasa percaya diri santri saat berbicara di depan umum, adapun skoring skala angket yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skoring Skala Angket

Item pernyataan			
Favourable		Unfavourable	
Pilihan	Skala	Skala	Pilihan
Tidak Pernah	1	4	Tidak Pernah
Jarang	2	3	Jarang
Sering	3	2	Sering
Selalu	4	1	Selalu

2. Aspek dan Indikator Angket

Angket yang dijadikan instrumen oleh peneliti berisi 52 butir pernyataan yang hanya berasal dari variabel Y yang meliputi beberapa aspek adalah :

- a. Rajin dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 10 butir.
- b. Tertib dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 6 butir.

- c. Bertanggung jawab dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 6 butir.
- d. Tepat waktu dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 6 butir.
- e. Jujur dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 6 butir.
- f. Rapi dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 8 butir.
- g. Tegas dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 10 butir.

Tabel 3.5
Aspek dan Indikator Variabel Y

No	Sub Variabel/Aspek	Indikator Penilan
1	Rajin	-Rajin mengikuti kegiatan dipondok -Rajin berangkat MADIN -Rajin shalat berjama'ah
2	Tertib	-Tertib mengikuti musyawarah -Tertib dalam merapikan sandal dimasjid
3	Bertanggung Jawab	-Bertanggung jawab ketika melanggar aturan pondok -Bertanggung jawab ketika menyampaikan amanah dari kiyai ke teman-teman pondok
4	Tepat Waktu	-Kembali dipondok dengan tepat waktu setelah liburan -Mengikuti kegiatan dan sekolah MADIN dengan tepat waktu

5	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> -Jujur ketika menemukan barang dan mengembalikan ke pemiliknya -Mengakui kesalahan ketika melanggar -Berkata benar ketika ditanya oleh ustad
6	Rapi	<ul style="list-style-type: none"> -Membersihkan dan menata kamar -Memakai seragam sesuai dengan hari yang telah dijadwalkan -Berpakaian dengan sopan santun
7	Tegas	<ul style="list-style-type: none"> -Melaporkan ketika ada yang melanggar -Menegur teman-teman ketika sedang ramai pada saat musyawarah

Adapun *blue print* item *favourable-unfavourable* yang peneliti peroleh dari variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Blue Print Aitem Favourable-Unfavourable Variabel Y

No	Indikator	Favourable	Unfavourable
1	Rajin	<ul style="list-style-type: none"> - Saya selalu mengikuti kegiatan dipondok. - Selalu mengikuti sholat berjamaah. - Mencuci piring setelah makan - Rajin berangkat sekolah MADIN 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika saya dipondok saya selalu meninggalkan kegiatan pondok. - Selalu meninggalkan kegiatan di pondok. - Membiarkan piring/nampan geletakan setelah makan dipondok.

4	Tepat Waktu	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah liburan saya kembali ke pondok sesuai waktu yang dibatasi. - Saya mengikuti ngaji Al-Qur'an sesuai pada waktu yang ditetapkan - Ketika sekolah MADIN saya berangkat dengan tepat waktu 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika berangkat sekolah MADIN saya selalu terlambat. - Ketika saya mengikuti ngaji Al-Qur'an, saya tidak datang dengan tepat waktu. - Ketika berangkat MADIN saya sering telat
5	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Saya selalu mengembalikan barang yang bukan milik saya. - Saya mengakui kesalahan ketika saya melanggar aturan pondok. - Saya berkata benar ketika ditanya ustad dipondok. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika meminjam barang teman pondok saya tidak meminta izin kepada teman saya. - Saya tidak mengaku ketika saya melanggar peraturan pondok. - Saya berbohong ketika ditanya dengan Ustad dipondok
6	Rapi	<ul style="list-style-type: none"> - Saya selalu membersihkan dan menata kamar setiap hari. - Ketika sekolah MADIN saya mengenakan seragam sesuai hari yang ditentukan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketiks ksmr sedang berantakan saya merapikanya kembali. - Saya mengenakan seragam MADIN tidak menyesuaikan jadwalnya. - Ketika dipondok saya memakai baju dengan keadaan tidak rapi.

3	Bertanggung Jawab	9, 10, 11,	35, 36, 37,	6
4	Tepat Waktu	12, 13, 14,	38, 39, 40,	6
5	Jujur	15, 16, 17,	41, 42, 43,	6
6	Rapi	18, 19, 20, 21,	44, 45, 46, 47,	8
7	Tegas	22, 23, 24, 25, 26,	48, 49, 50, 51, 52	10

3. Responden Shalat Tahajud Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Pada tahapan ini, peneliti dengan bantuan dan arahan dari asatidz dan pengurus pondok dapat memilih dan mengumpulkan responden 30 yang terbagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Nama responden dan jenjang kelasnya :

Tabel 3.8
Nama Responden

No	Nama	Jenjang	Kelas
1	ABDULLOH SYIFAUDIN	Wusto	II Putra
2	AHMAD AMINUDDIN	Wusto	II Putra
3	AHMAD BARTUN NASIKHIN	Wusto	II Putra
4	AHMAD FARIHUL UMAM	Wusto	II Putra
5	AHMAD MUHTADI	Wusto	II Putra
6	AHMAD MUKHLISH FASTABIQUL KHOIROT	Wusto	II Putra
7	AHMAD UMAR JAMALUDDIN	Wusto	II Putra
8	ALFITRA MADYA FASA	Wusto	II Putra
9	EKO FERY YULIANTO	Wusto	II Putra
10	M. NUR FAHMI JAMIL	Wusto	II Putra

11	M. NUR HUDA ALFIAN	Wusto	II Putra
12	M. ROZIQUL ATHO`	Wusto	II Putra
13	M. ZIDNI SYUKRON	Wusto	II Putra
14	MOCH. YUSUF EFENDI	Wusto	II Putra
15	MOCHAMAD SAHRIL SIDIK	Wusto	II Putra

No	Nama	Jenjang	Kelas
1	A. ZAKI YATURROHMAN	Ulya	II Putra
2	AGUS RIAN TO	Ulya	II Putra
3	ALFIYAN YUSUF	Ulya	II Putra
4	ASIFUN NAJA	Ulya	II Putra
5	FARIHUT TAMAM	Ulya	II Putra
6	HANIFUR ROSYAD	Ulya	II Putra
7	IMAM SA`RONY	Ulya	II Putra
8	IQBAL AZMIROL U`BAB	Ulya	II Putra
9	M. KHARIS MAULANA	Ulya	II Putra
10	MOCH. FAITAQ ROQIYUDDIN	Ulya	II Putra
11	MOH.ADLAN MUBARROK ISA	Ulya	II Putra
12	MOHAMMAD YUSUF RIDHOI	Ulya	II Putra
13	MUHAMMAD AUFA KHOLIL	Ulya	II Putra
14	MUHAMMAD IRFAQUL HABIB	Ulya	II Putra
15	MUNTOHAR	Ulya	II Putra

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi pelaksanaan penelitian “Pengaruh Sholat Tahajud Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muftadi’in Singgahan Tuban” ada dua, yaitu mengenai proses dan pengaruh sholat tahajud dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muftadi’in Singgahan Tuban.

Untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang data yang telah diperoleh peneliti, peneliti akan menyajikannya secara detail sebagaimana berikut ini:

1. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan treatment bagi para santri untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan kedisiplinan mereka dengan cara melaksanakan shalat tahajud atau terapi shalat tahajud.

Tempat penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Riyadlul Muftadi’in (PPRM) Singgahan Tuban. Nama lembaga kesehatan tersebut adalah Puskesmas Jagir Surabaya. Adapun perencanaan penelitian yang dilakukan peneliti mulai tanggal 26 Desember 2017. Adapun deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap identifikasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Muftadi’in Singgahan Tuban. Dari narasumber tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: Secara umum

santri mengalami kemalasan saat berjamaah dan sering telat ketika melaksanakan kegiatan atau ketika berangkat sekolah madin.

Adapun tahap identifikasi penelitian dilakukan mulai tanggal 29 Desember 2017 deskripsinya adalah sebagai berikut:

- 1.) Pada tanggal 29 Desember 2017, peneliti melakukan kunjungan pertama ke pondok pesantren untuk mengantarkan surat penelitian kepada pengurus pondok.
- 2.) Pada tanggal 12 Januari 2018, peneliti mengunjungi pondok sekaligus sharing masalah tentang kedisiplinan santri ketika dipondok dan juga mengatur jadwal penelitian supaya ketika berjalanya penelitian nanti akan berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh peneliti dan para pengurus pondok.
- 3.) 14 Januari 2018 peneliti mengkonfirmasi jadwal yang telah ditetapkan kemaren yang membahas jadwal dilaksanakannya pengisian angket *pretest*, *posttest* dan shalat tahajud. Selain mengonfirmasi jadwal para pengurus juga mendatangkan santri bagian keamanan pondok untuk meminta tolong agar nanti sebelum *treatment* santrri bisa dikondisikan ataupun dibangun ketika sebelum melaksanakan *treatment*.

b. Tahap Treatment

- 1.) 8 Februari 2018 peneliti kembali berkunjung ke pondok pesantren untuk konfirmasi menyiapkan para santri untuk melakukan *pretest* dan *posttest* dengan cara mengisi angket yang telah ter uji oleh

SPSS. Adapun yang telah dilakukan oleh peneliti adalah menyampaikan beberapa definisi dari disiplin dan juga menjelaskan sedikit apa itu *pretest* dan *posttest* supaya para santri dapat memahami maksud dan tujuan dari peneliti tersebut.

- 2.) 10 februari 2018 peneliti melakukan penyebaran angket untuk pengujian *retest*, dalam penyebaran angket ini peneliti dan pengurus pondok mengumpulkan responden di aula untuk melaksanakan pengisian angket sebelum *treatment* dan juga memberikan penjelesasan art tentang disiplin.
- 3.) 14. Februari 2018 peneliti mengunjungi pondok lagi untuk mengatur jadwal shalat tahajud atau melakukan *treatment*.
- 4.) 3 Maret 2018 peneliti kembali ke pondok untuk melakukan *treatment* atau shalat tahajud untuk meningkatkan kedisiplinan.

Pukul 20:00 WIB peneliti memulai membuka acara, Hal yang pertama kali dilakukan dan menjadi hal esensial yaitu peneliti mengajak santri untuk saling memperkenalkan diri (membangun hubungan). Dimulai oleh peneliti sendiri dengan menyampaikan nama, alamat, hobi, dan cita-cita. Setelah peneliti selesai memperkenalkan diri, para santri diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri.

Peneliti mengajak santri untuk berdiskusi guna menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan *treatment* dan menyepakatinya bersama-sama. Hal ini menjadi penting mengingat

harus adanya tujuan dalam pelaksanaan *treatment* sebagai indikator keberhasilan *treatment*.

Setelah diskusi untuk menyepakati tujuan dilakukan, peneliti selanjutnya menerangkan secara singkat apa itu kedisiplinan dan bagaimana cara melakukannya. Hal ini menjadi penting agar santri mengerti dan memahami apa yang harus mereka lakukan.

Kegiatan terakhir adalah peneliti memberikan arahan kepada santri agar menyiapkan dirinya untuk tidur terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat tahajud. Tidak hanya melaksanakan shalat tahajud saja namun setelah melaksanakan shalat tahajud ada dzikir dan melakukan menulis beberapa suatu kebaikan salah satunya adalah disiplin.

Tepat pada pukul 21.10 santri melaksanakan tidur dan akan dibangunkan pukul 2.45 WIB.

Peneliti bersama pengurus pondok membantu persiapan shalat tahajud dimasjid dan menunggu santri yang mengambil air wudlu di kamar mandi.

Kurang lebih jam 03.00 semua santri siap melaksanakan shalat tahajud, peneliti juga turut mengikuti shalat tahajud bersama para santri. Shalat Tahajud yang dilakukan atau dilaksanakan oleh santri adalah Shalat Tahajud pada umumnya yang dilaksanakan setelah tidur dan minimal rakat salam, yang membedakan adalah

ketika setelah Sholat Tahajud santri diperkenankan untuk berdzikir dan membaca do'a. Setelah melakukan dzikir dan do'a santri, pengurus dan juga peneliti melakukan *review* kegiatan 1 hari kemaren, dalam hal ini santri diperkenankan untuk merenung sejenak dan mengingat hal-hal baik dan buruk apa yang telah dilakukan pada q hari kemaren, pentingnya *review* ini adalah supaya santri dapat melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dalam hal ini peneliti menekankan focus kepada pembahasan tentang kedisiplinan santri. Setelah *review* dilakukan peneliti meminta untuk melakukan dan menuliskan kebaikan dalam satu lembar kertas tentang kedisiplinan di hari berikutnya dan tak lupa juga peneliti mengingatkan bahwa sangat penting sekali melakukan suatu hal kebaikan apalagi tentang kedisiplinan santri, betapa pentingnya melakukan hal baik ke orang lain maupun diri sendiri.

Setelah peneliti melakukan *review* kegiatan kemaren akhirnya Peneliti menutup acara tersebut pada pukul 03.30 dan sambil menunggu adzan subuh datang para santri melakukan mengaji atau membaca Alqur'an di masjid.

2. Pertemuan penutup tgl 5 Maret 2018 di dalam aula Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadi'in pada pukul 20:00 WIB.

Adapun deskripsi kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuka kegiatan dengan basmalah dan membaca surah Al-Fatihah, kemudian menanyakan kabar pada santri.
- b. Selanjutnya peneliti menjelaskan definisi disiplin, apa itu disiplin, apa untungnya melakukan disiplin, dan bagaimana melakukannya. Peneliti juga menyampaikan pentingnya disiplin untuk melaksanakan suatu hal yang baik.
- c. Peneliti menjelaskan pentingnya menjadi santri yang disiplin dan rajin melaksanakan kegiatan-kegiatan.
- d. Peneliti melakukan pembagian angket atau kuisioner *posttest* setelah melakukan *treatment* kemarin.
- e. Setelah semuanya mengisi kuisioner *posttest* peneliti meminta untuk mengumpulkannya.
- f. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait apa yang sudah dijelaskan sama peneliti.
- g. Peneliti kemudian menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan santri, dan meminta santri untuk menanggapi kembali.
- h. Selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada santri untuk istirahat sejenak. Hal ini sangat penting diberikan, tidak hanya untuk bersitirahat saja, akan tetapi memberikan waktu kepada santri untuk menerima, memproses, dan mengolah informasi yang telah di dapat, agar selanjutnya santri dapat melakukannya tanpa hambatan.
- i. Peneliti memberikan arahan kepada santri untuk bersiap-siap meninggalkan aula pondok pesantren

- j. Setelah semua santri melaksanakan shalat tahajud kemaren, peneliti memberikan masukan serta memberikan motivasi. Hal ini menjadi penting agar santri tetap semangat, rajin dan disiplin serta melaksanakan shalat tahajud yang rutin.
- k. Akhirnya semuanya telah selesai, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada santri dan pengurus pondok tak lupa berjabat tangan dan peneliti meninggalkan pondok pesantren.

D. Tahap Penyajian Data

Untuk menyajikan fakta Pengaruh Shalat Tahajud Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Riyadlul Mu'tadi'in Singgahan Tuban dilaksanakan pada tanggal, maka peneliti menyajikan hasil test angket sebelum dan sesudah shalat tahajud untuk meningkatkan kedisiplinan santri dipondok pesantren.

1. Uji Keabsahan Instrummen
 - a. Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa angket yang dipakai oleh peneliti adalah dapat menghasilkan data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti menempuh proses uji validitas data. Validitas data sendiri diartikan sebagai ketetapan atau kecermatan suatu instrument yang digunakan oleh seorang peneliti di dalam mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitiannya.¹

¹ Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2009), hal. 16

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Misalkan, seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Setelah membuat kuisioner (instrumen penelitian) langkah selanjutnya adalah menguji apakah kuisioner yang dibuat valid atau tidak.

Jadi, uji validitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur kevalidan atau kesahihan suatu item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan IBM *Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 16.0 windows*. Untuk proses ini, akan digunakan *Uji Korelasi Person Product Moment*. Dalam uji validitas ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini, masing-masing item yang ada di dalam variabel Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan 30 responden dijadikan sampel penelitian, untuk mengetahui koefisien product moment menggunakan rumus: $r\text{-tabel} (\alpha = n-2)$ $n =$ jumlah sampel, maka $(\alpha = 30-2)$, jadi nilai r tabel 28 pada taraf signifikan 5% adalah 0,374.

Agar penelitian lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,374$ item yang skor r hitung $< 0,374$ akan disingkirkan. Dan jika hasil dari SPSS koefisien hasilnya sama 0,374 atau lebih, maka dapat dikatakan item

instrumen tersebut dinyatakan valid. Adapun skoring skala angket adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Validitas Item Skala Variabel Y

Responden	Koefesien Kolerasi	R-Tabel	Keterangan
Item1	-0,86	0,374	Tidak Valid
Item2	388		Valid
Item3	3,03		Tidak Valid
Item4	0,48		Tidak Valid
Item5	-0,06		Tidak Valid
Item6	251		Tidak Valid
Item7	160		Tidak Valid
Item8	519		Valid
Item9	501		Valid
Item10	262		Tidak Valid
Item11	607		Valid
Item12	660		Valid
Item13	292		Tidak Valid
Item14	336		Tidak Valid
Item15	528		Valid
Item16	397		Valid
Item17	543		Valid
Item18	514		Valid
Item19	512		Valid
Item20	508		Valid
Item21	-006		Tidak Valid
Item22	242		Tidak Valid
Item23	546		Valid
Item24	555		Valid
Item25	285		Tidak Valid
Item26	149		Tidak Valid
Item27	031		Tidak Valid
Item28	069		Tidak Valid
Item29	044		Tidak Valid
Item30	306		Tidak Valid
Item31	353		Tidak Valid
Item32	311		Tidak Valid
Item33	340		Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah pengujian yang ditempuh oleh peneliti guna memastikan bahwa instrumen atau angket yang dipakai benar-benar konsisten, konsisten dapat dimaksudkan dengan “apakah alat ukur itu bisa diandalkan dan masih konsisten jika instrumen tersebut dipakai berulang kali”.²

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten. Apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Pengujian *Alpha Cronbach* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reliabilitas instrumen adalah alpha. Syarat instrument dikatakan reliable jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari alpha minimal yaitu 0,6. Jika koefisien reliabilitas $> \alpha 0,6$ maka instrumen dinyatakan reliable, dan jika koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka instrumen dinyatakan tidak reliable, atau jika nilai *Alpha Cronbach* semakin mendekati 1, maka teridentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi reliabilitasnya.³

² Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2009), hal. 25

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 137

Tabel 3.13
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	339.00	364.276	-.108	.	.701
item_2	339.10	355.472	.365	.	.694
item_3	339.33	355.264	.270	.	.694
item_4	338.90	362.369	.039	.	.699
item_5	340.23	364.599	-.073	.	.706
item_6	339.57	355.357	.210	.	.695
item_7	341.63	358.999	.125	.	.697
item_8	339.23	351.978	.498	.	.691
item_9	339.53	344.671	.461	.	.686
item_10	339.30	355.941	.226	.	.695
item_11	340.43	334.737	.562	.	.678
item_12	339.30	344.907	.637	.	.684
item_13	339.03	357.757	.269	.	.696
item_14	340.20	352.579	.296	.	.692
item_15	339.37	349.413	.502	.	.689

item_16	339.30	353.597	.369	.	.692
item_17	339.13	353.568	.526	.	.692
item_18	339.77	348.392	.484	.	.688
item_19	338.93	357.789	.502	.	.695
item_20	339.37	349.068	.478	.	.688
item_21	339.13	364.878	-.102	.	.703
item_22	340.53	355.913	.202	.	.695
item_23	339.17	350.626	.524	.	.689
item_24	340.40	346.869	.526	.	.687
item_25	340.43	353.082	.237	.	.693
item_26	339.40	358.869	.109	.	.698
item_27	339.00	362.345	.008	.	.700
item_28	338.93	362.064	.056	.	.699
item_29	339.63	361.964	.001	.	.701
item_30	338.90	360.576	.297	.	.698
item_31	339.60	351.283	.311	.	.691
item_32	339.07	357.168	.288	.	.695
item_33	339.30	352.769	.301	.	.692
item_34	339.43	352.668	.347	.	.692
item_36	338.97	357.413	.239	.	.696
item_37	339.10	357.472	.308	.	.695
item_38	340.23	359.357	.103	.	.698
item_39	339.60	351.421	.307	.	.692
item_40	340.33	363.609	-.056	.	.701
item_41	339.70	354.976	.298	.	.694
item_42	339.07	354.892	.497	.	.693
item_43	338.93	362.064	.056	.	.699
item_44	340.03	360.447	.048	.	.699
item_46	339.23	351.771	.385	.	.691
item_47	339.07	364.892	-.111	.	.702
item_48	339.03	360.033	.173	.	.697
item_50	339.87	358.740	.111	.	.698

item_51	338.93	358.202	.459	.	.696
item_52	339.33	354.644	.272	.	.694
total_score	165.43	90.668	1.000	.	.756

Dari hasil perhitungan, variabel Y memperoleh alpha 0,699.

Jika alpha antara 0,600 sampai dengan 0,800 maka reliable. Dapat disimpulkan bahwa pada variabel Y telah diperoleh alpha 0,699 yang berarti bahwa pada setiap item-item instrumennya merupakan reliable.

E. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0), (H_0) digunakan yang ada kaitannya dengan analisis statistik, sedangkan (H_a) digunakan untuk lebih mengarah pada tujuan penelitian itu sendiri. Penulis mencoba membuktikan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : Tidak ada pengaruh shalat tahajud untuk meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Riyadlul Mubtadi'in Singgahan Tuban.

H_a : Ada pengaruh shalat tahajud untuk meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Riyadlul Mubtadi'in Singgahan Tuban.

Dari hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah H_0 atau H_a yang akan diterima. Jika H_0 diterima dan H_a ditolak, maka shalat tahjud tidak memiliki pengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Riyadlul Mubtadi'in

BAB IV

ANALISI DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.⁶⁴

Analisis data adalah kegiatan data dari seluruh responden penelitian yang didapatkan. Pada tahapan analisa data ini, peneliti melakukan analisis terhadap data sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Selanjutnya, peneliti menguji kebenaran hipotesis dengan analisis *Product Moment Pearson* untuk mengetahui pengaruh *Shalat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muftadi'in, Singgahan Tuban*. Selanjutnya, peneliti menguji seberapa besar tingkat Pengaruh Shalat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muftadi'in, Singgahan Tuban.

Langkah terakhir adalah menguji perbandingan dengan analisis *Paired Sample T-test* untuk mengetahui adakah pengaruh serta perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *Shalat Tahajud Dalam Meningkatkan*

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hal. 147

Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadi'in, Singgahan Tuban.

A. Analisis Pengujian Hipotesis Shalat Tahajud

Pengujian hipotesis hanya memberikan dua kemungkinan keputusan, menolak atau tidak dapat menolak hipotesis nol. Keputusan menolak atau tidak dapat menolak (mendukung), tidak berarti bahwa peneliti telah membuktikan salah satu hipotesis nol.⁶⁵

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Angket Sebelum Shalat Tahajud (Variabel Y)

No.	Nama	Skor
1.	ABDULLOH SYIFAUDIN	59
2.	AHMAD AMINUDDIN	55
3.	AHMAD BARTUN NASIKHIN	52
4.	AHMAD FARIHUL UMAM	67
5.	AHMAD MUHTADI	57
6.	AHMAD MUKHLISH FASTABIQUL KHOIROT	57
7.	AHMAD UMAR JAMALUDDIN	59
8.	ALFITRA MADYA FASA	57
9.	EKO FERY YULIANTO	53
10.	M. NUR FAHMI JAMIL	53
11.	M. NUR HUDA ALFIAN	61
12.	M. ROZIQL ATHO`	56
13.	M. ZIDNI SYUKRON	64
14.	MOCH. YUSUF EFENDI	63
15.	MOCHAMAD SAHRIL SIDIK	67
16.	A. ZAKI YATURROHMAN	67
17.	AGUS RIAN TO	67
18.	ALFIYAN YUSUF	64
19.	ASIFUN NAJA	67

⁶⁵ Maman Abdurrahman, dkk, *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia 2011), hal. 170

20.	FARIHUT TAMAM	49
21.	HANIFUR ROSYAD	55
22.	IMAM SA`RONY	55
23.	IQBAL AZMIROL U`BAB	54
24.	M. KHARIS MAULANA	39
25.	MOCH. FAITAQ ROQIYUDDIN	52
26.	MOH.ADLAN MUBARROK ISA	62
27.	MOHAMMAD YUSUF RIDHOI	60
28.	MUHAMMAD AUFA KHOLIL	60
29.	MUHAMMAD IRFAQUL HABIB	59
30.	MUNTOHAR	64

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Angket Setelah Shalat Tahajud (Variabel Y)

No.	Nama	Skor
1.	ABDULLOH SYIFAUDIN	57
2.	AHMAD AMINUDDIN	66
3.	AHMAD BARTUN NASIKHIN	52
4.	AHMAD FARIHUL UMAM	55
5.	AHMAD MUHTADI	64
6.	AHMAD MUKHLISH FASTABIQUL KHOIROT	61
7.	AHMAD UMAR JAMALUDDIN	53
8.	ALFITRA MADYA FASA	51
9.	EKO FERY YULIANTO	67
10.	M. NUR FAHMI JAMIL	53
11.	M. NUR HUDA ALFIAN	53
12.	M. ROZIQUL ATHO`	67
13.	M. ZIDNI SYUKRON	53
14.	MOCH. YUSUF EFENDI	58
15.	MOCHAMAD SAHRIL SIDIK	55
16.	A. ZAKI YATURROHMAN	57
17.	AGUS RIAN TO	51
18.	ALFIYAN YUSUF	56
19.	ASIFUN NAJA	58

20.	FARIHUT TAMAM	67
21.	HANIFUR ROSYAD	62
22.	IMAM SA`RONY	53
23.	IQBAL AZMIROL U`BAB	53
24.	M. KHARIS MAULANA	58
25.	MOCH. FAITAQ ROQIYUDDIN	53
26.	MOH.ADLAN MUBARROK ISA	67
27.	MOHAMMAD YUSUF RIDHOI	64
28.	MUHAMMAD AUFA KHOLIL	66
29.	MUHAMMAD IRFAQUL HABIB	68
30.	MUNTOHAR	51

Tabel 4.3
Hasil Angket Sebelum dan Sesudah Shalat Tahajud

No	Nama	Jumlah Pretest	Jumlah Posttest
1	ABDULLOH SYIFAUDIN	59	57
2	AHMAD AMINUDDIN	55	66
3	AHMAD BARI`UN NASIKHIN	52	52
4	AHMAD FARIHUL UMAM	67	55
5	AHMAD MUHTADI	57	64
6	AHMAD MUKHLISH FASTABIQUL KHOIROT	57	61
7	AHMAD UMAR JAMALUDDIN	59	53
8	ALFITRA MADYA FASA	57	51
9	EKO FERY YULIANTO	53	67
10	M. NUR FAHMI JAMIL	53	53
11	M. NUR HUDA ALFIAN	61	53
12	M. ROZIQUL ATHO`	56	67
13	M. ZIDNI SYUKRON	64	53
14	MOCH. YUSUF EFENDI	63	58

15	MOCHAMAD SAHRIL SIDIK	67	55
16	A. ZAKI YATURROHMAN	67	57
17	AGUS RIAN TO	67	51
18	ALFIYAN YUSUF	64	56
19	ASIFUN NAJA	67	58
20	FARIHUT TAMAM	49	67
21	HANIFUR ROSYAD	55	62
22	IMAM SA`RONY	55	53
23	IQBAL AZMIROL U`BAB	54	53
24	M. KHARIS MAULANA	39	58
25	MOCH. FAITAQ ROQIYUDDIN	52	53
26	MOH.ADLAN MUBARROK ISA	62	67
27	MOHAMMAD YUSUF RIDHOI	60	64
28	MUHAMMAD AUFA KHOLIL	60	66
29	MUHAMMAD IRFAQUL HABIB	59	68
30	MUNTOHAR	64	51
	Jumlah	1754	1763

Dari tabel diatas telah diketahui bahwasannya kedua variabel sebelum diberikan (*pretest*) mencapai hasil 1754, kemudian setelah diberikan *treatment (posttest)* mengalami kenaikan angka menjadi 1763.

1. Uji Normalitas

Setelah diketahui data dari hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan analisis data menggunakan uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Menurut metode Normalitas criteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.
- b. Jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Dalam hal itu, peneliti memilih menggunakan IBM *Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 16.0 windows* sebagai alat bantu yang lebih sederhana untuk mengetahui hasil perbandingan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.94086164
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.118
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil diatas, diketahui bahwa nilai signifikan adalah 685, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Selanjutnya yang dilakukan adalah uji homogenitas, pedoman untuk pengambilan keputusan varian uji homogenitas yaitu apabila signifikan, atau nilai probabilitas mean (rata-rata) > 0.05 maka, variannya homogeny sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
POST TEST			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.660	7	15	.017

Dalam tabel hasil *output test of homogeneity of variances* diketahui bahwa *levene statistic* diperoleh 3.660 dengan *significant* sebesar 0,17 (nilai *pretest – posttest*). Dengan demikian probabilitas $0,17 > 0.05$ yang berarti bahwa kesimpulan data diatas adalah homogen.

Dari hasil perhitungan variabel di atas dapat diketahui sebelum dan sesudah diberikan *treatment* memiliki perbedaan. Setelah dihitung terlihat tingkat kenaikan yang signifikan, yang mana sebelum diberikan *treatment* yang totalnya 1754, kemudian diberikan *treatment* oleh peneliti memiliki kenaikan menjadi 1763.

Tabel 4.6
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE TEST	58.4667	30	6.38281	1.16534
POST TEST	58.7667	30	6.07246	1.10867

Data diatas menunjukkan jumlah rata-rata peningkatan sebelum dan sesudah diberikan *Treatment* Shalat Tahajud. Sehingga Shalat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri, dapat dilihat dari rata-rata yang menunjukkan nilai sebelum *Treatment* yaitu 58.4667 dan ketika sudah diberikan *treatment* meningkat 58.7667.

Tabel 4.7
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	30	-.207	.272

Tabel *paired samples correlations* menganalisis apakah ada pengaruh antara sebelum dan sesudah diberi *Treatment* Relaksasi Nasyid. Pada tabel tersebut terlihat bahwa korelasi *Pretest* dan *Posttest* yaitu: -.207. Sementara pada nilai sig (.272), < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa korelasinya signifikan.

Tabel 4.8
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST – POST TEST	-.30000	9.67809	1.76697	-3.91386	3.31386	-.170	29	.866

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji statistik *paired sample t test* dapat diketahui bahwa nilai t-hitung adalah -170 sedangkan untuk t-tabel dapat dicari dari tabel distribusi t, dalam uji dua sisi (*Pretest* dan *Posttest*), 0,025 didapat dari $5\% : 2 = 0,025$. Nilai 5% adalah nilai taraf kepercayaan dan nilai 2 adalah uji dua sisi (*Pretest* dan *Posttest*), selanjutnya untuk mencari derajat kebebasan $Df = (n - k) 30 - 1 = 29$ maka pengujian taraf signifikansi dua sisi adalah 0,025. Sehingga hasil yang didapatkan untuk t-tabel sebesar 2,045320.

B. Pembahasan

1. Korelasi Antara Shalat Tahajud dengan Disiplin

Dalam penelitian yang telah saya lakukan mengenai awal dari proses shalat tahajud untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadi'in Singgahan Tuban mendapatkan suatu yang berfaedah bagi santri, salah satunya adalah melakukan suatu hal ibadah

sunnah yang penuh dengan barokah. Selain itu juga terdapat korelasi atau hubungan antara shalat tahajud dengan kedisiplinan yang dimana dalam penelitian shalat tahajud ini menghasilkan perubahan dari sebelum diberikan *treatment* atau shalat tahajud dan setelah diberikanya *treatment*.

Dengan ini dapat disimpulkan dari berbagai hasil uji yang telah peneliti lakukan mulai dari proses penyebaran angket, uji validitas, uji reliabelitas sampai dengan diberikanya *treatment* adalah berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Dan itu dibuktikan oleh hasil T-test yang telah dilakukan oleh peneliti.

Sedangkan dalam definisi shalat tahajud adalah berasal dari kata tahajjada yang sama artinya seperti istaiqazha, yang berarti terjaga, sengaja bangun, atau sengaja tidak tidur. Hal itu tentu saja dilakukan pada waktu malam, sehingga dinamakan “Shalatullail atau qiyamullail” yang diterjemahkan dengan shalat malam.⁶⁶ Sedang menurut Moh. Sholeh, shalat tahajud artinya bangun dari tidur. Shalat tahajud artinya shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar.⁶⁷

Dalam disiplin juga dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya

⁶⁶ Sudirman Abbas, *The Power Of Tahajud* (Jakarta: Qultum Media, 2007), hal. 1.

⁶⁷ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud; Menyembuhkan Berbagai Penyakit* (Jakarta: Hikmah, 2006), hal 130.

dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.⁶⁸

Shalat tahajud yang dilakukan secara kontinu, tepat, khushyuk, dan iklas dapat menumbuhkan respons emosi berupa persepsi dan motivasi positif serta mengefektifkan *co-ping* dan juga dapat beradaptasi terhadap pola perubahan irama sirkadian. Dengan demikian shalat tahajud selain bernilai ibadah juga sarat dengan muatan psikologis yang dapat mempengaruhi control kognisi dengan cara memperbaiki persepsi dan motivasi positif, dan *coping* yang efektif. Dan sebagai mana emosional positif dapat menghindarkan reaksi stress.⁶⁹

Jadi dalam penjabaran diatas adalah bagaimana tentang shalat tahajud dengan cara yang baik dan benar serta khushyuk dapat mengakibatkan akal dan fikiran manusia menjadi rilek atau santai, sama halnya pada penelitian tentang Pengaruh Shalat tahajud dalam Meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadi' in Singgahn Tuban yang dapat menjadikan santri bisa lebih disiplin dari sebelumnya. Walaupun hasil yang telah diperoleh dari peneliti tidak terlalu banyak.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan angket untuk mncapai tujuan dalam penelitian. Karena penelitian ini

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 17.

⁶⁹ Dr. Moh Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, (Jakarta Selatan: Hikmah PT Mizan Publika, 2006), hal. 147

Treatment Shalat Tahajud yaitu 58,4667 dan ketika sudah diberikan *treatment* meningkat 58,7667 dapat dilihat pada tabel Paired Samples Statistics.

Kemudian pada tabel *paired samples correlations* terlihat bahwa korelasi *Pretest* dan *Posttest* yaitu: 207. Sementara pada nilai sig (272), $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa korelasinya tidak signifikan.

Pada hasil perhitungan dari uji statistik *paired sample t test* dapat diketahui bahwa nilai t-hitung adalah 170 sedangkan untuk t-tabel sebesar 2,045320. didapat dari pengujian taraf signifikansi dua sisi adalah 0,025.

Sesuai dengan kriteria pengujiannya yaitu:

- H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- H_o ditolak jika nilai signifikan $> 0,05$
- H_a diterima jika nilai signifikan $< 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($170 > 2,045320$) selanjutnya adalah nilai signifikan $-272 < 0,05$ sehingga Hipotesis (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Dalam kesimpulan ini dapat diindikasikan bahwa Shalat Tahajud berpengaruh dalam Meningkatkan Kedisilinan Santri di Pondok Pesantren Riyadhul Mubtadi'in Singgahan, Tuban.

